



PENGEMBANGAN DAN VALIDASI POSTPARTUM PARTNER SUPPORT SCALE (PPSS) SEBAGAI FAKTOR PROTEKTIF TERHADAP DEPRESI POSTPARTUM DI INDONESIA

Siti Rafika Putri, Bambang Budi Rahardjo, Ari Yuniastuti, Irwan Budiono

Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang Sekaran, Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

*sitirafikaputri06@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan pasangan memainkan peran penting sebagai faktor protektif terhadap depresi postpartum, namun masih terbatas instrumen yang secara spesifik mengukur persepsi dukungan pasangan pada ibu pascapersalinan, khususnya dalam konteks budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan melakukan validasi awal terhadap Postpartum Partner Support Scale (PPSS) dalam versi Bahasa Indonesia. Desain penelitian menggunakan pendekatan pengembangan instrumen non-eksperimental dengan dua tahap utama: proses penerjemahan dan tahap validasi isi. Proses penerjemahan dilakukan melalui teknik forward-backward translation oleh dua penerjemah profesional, kemudian diselaraskan oleh tim ahli. Validasi isi melibatkan lima pakar multidisipliner dalam bidang kebidanan, keperawatan maternitas, psikologi, dan pengembangan instrumen. Penilaian menggunakan Content Validity Index (CVI) menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki I-CVI $\geq 0,8$ dan S-CVI/average sebesar 0,96, yang mengindikasikan validitas isi yang sangat baik. Revisi dilakukan berdasarkan masukan ahli untuk memperjelas makna item agar sesuai dengan konteks budaya dan pengalaman ibu postpartum di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa versi Bahasa Indonesia dari PPSS layak untuk digunakan dalam tahap uji validitas dan reliabilitas selanjutnya sebagai alat ukur dukungan pasangan pascamelahirkan.

Kata kunci: depresi; dukungan pasangan; instrumen; postpartum

DEVELOPMENT AND VALIDATION OF POSTPARTUM PARTNER SUPPORT SCALE (PPSS) AS A PROTECTIVE FACTOR AGAINST POSTPARTUM DEPRESSION IN INDONESIA

ABSTRACT

Partner support plays a crucial role as a protective factor against postpartum depression; however, there remains a limited number of instruments specifically designed to measure perceived partner support among postpartum mothers, particularly within the Indonesian cultural context. The present study therefore sought to develop and conduct an initial validation of the Indonesian version of the Postpartum Partner Support Scale (PPSS). A non-experimental instrument development design was employed, consisting of two main phases: the translation process and content validation stage. The translation process involved forward and backward translation by two professional translators, followed by expert panel harmonization. Content validation was carried out by five multidisciplinary experts in midwifery, maternal nursing, psychology, and instrument development. Using the Content Validity Index (CVI), all items exhibited an I-CVI ≥ 0.8 and an S-CVI/average of 0.96, signifying excellent content validity. Revisions were made based on expert feedback to enhance the clarity and cultural relevance of the items in the context of Indonesian postpartum mothers. The findings suggest that the Indonesian version of the PPSS is appropriate for further validity and reliability testing as a measure of partner support in the postpartum period.

Keywords: depression postpartum; instrument; partner support

PENDAHULUAN

Depresi postpartum merupakan gangguan depresif non-psikotik yang muncul setelah proses persalinan, ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam, kelelahan yang ekstrem, serta gangguan dalam menjalankan fungsi sehari-hari, termasuk peran menjadi Ibu (Fawcett, 2019). Kondisi ini berkontribusi pada penurunan kualitas hidup ibu, mengganggu perkembangan anak, serta merusak hubungan dalam keluarga. Dalam kasus yang berat, PPD dapat menimbulkan risiko serius terhadap keselamatan jiwa ibu dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kematian pada bayi (Dadi, 2020). Sejumlah faktor biologis, psikologis, dan sosial telah diidentifikasi sebagai determinan yang memperbesar risiko berkembangnya gejala depresi postpartum menjadi lebih parah (Putnick, 2020). World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 13% ibu di seluruh dunia mengalami depresi postpartum, dengan prevalensi yang cenderung lebih tinggi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di negara-negara berkembang, angka kejadian depresi postpartum pada wanita setelah melahirkan mencapai 14% (WHO, 2019). Sementara itu, prevalensi PPD di wilayah Afrika Sub-Sahara dilaporkan sebesar 12,2% (Azalea, 2019). Di antara populasi wanita Asia, prevalensi gejala depresi postpartum bahkan diperkirakan mencapai 31,8% (Myo T, 2021), menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat risiko depresi postpartum tertinggi di kawasan Asia (Wang Z, 2021).

Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan pengaruh pasangan selama masa postpartum dapat memberikan landasan penting bagi tenaga kesehatan dan peneliti dalam merancang intervensi preventif yang efektif terhadap depresi pascapersalinan, khususnya dengan memfokuskan pada aspek hubungan pasangan yang masih dapat diubah atau ditingkatkan (Cindy, 2017). Pasangan memiliki peran penting sebagai sumber utama dukungan emosional selama masa kehamilan dan postpartum. Dukungan ini berdampak signifikan terhadap regulasi emosi, adaptasi psikologis, dan kualitas hidup ibu. Konsep Perceived Partner Responsiveness (PPR) merujuk pada persepsi individu bahwa pasangannya tanggap dan peduli terhadap kebutuhan pribadi mereka (Robertson, 2024). Respons pasangan yang positif dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan rasa percaya diri ibu dalam menghadapi tantangan, sementara respons negatif yang konsisten, seperti sikap menghindar atau tidak empatik, berisiko menciptakan pola komunikasi yang buruk dan menambah beban psikologis (Ruan, 2020). Menurut teori interpersonal process model of intimacy, hubungan intim yang sehat terbentuk melalui empati dan responsivitas yang dirasakan secara nyata, yang mendorong pasangan untuk saling membuka dan mengungkapkan perasaan secara konstruktif (Meuleman, 2024).

Secara umum, berbagai studi menunjukkan bahwa depresi pascapersalinan memiliki keterkaitan erat dengan kualitas hubungan antara ibu dan pasangannya melalui tiga mekanisme utama. Pertama, individu cenderung mencari pemenuhan kebutuhan sosial tertentu dalam relasi interpersonal untuk merasakan dukungan yang memadai seperti tentang hubungan sosial, kebutuhan sosial tersebut meliputi: bimbingan (dukungan informasi dan saran), jaminan nilai (pengakuan atas kemampuan dan kompetensi diri), integrasi sosial (rasa keterhubungan dan kepedulian bersama), aliansi yang dapat diandalkan (kepercayaan terhadap ketersediaan bantuan dari orang lain), keterikatan emosional (rasa aman yang muncul dari kedekatan emosional), serta kesempatan untuk memberi asuhan (perasaan dibutuhkan oleh orang lain). Kedua, konflik dalam hubungan, termasuk pertengkaran atau ekspresi emosi dan sikap negatif terhadap pasangan, dapat merusak kualitas relasi dan menjadi faktor proksimal yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan hubungan. Ketiga, individu memerlukan dimensi dukungan sosial yang bersifat fungsional, yang diklasifikasikan ke dalam dukungan emosional (validasi

emosional dan perilaku), dukungan informasional (pemberian saran dan masukan), dan dukungan instrumental (bantuan praktis) (Cindy, 2017).

Sejumlah alat ukur telah dikembangkan untuk menilai kualitas hubungan interpersonal, seperti Couples Satisfaction Indeks, Dyadic Adjustment Scale . Dalam tinjauan sistematis oleh Pilkington et al. (2015), ditemukan sebelas studi intervensi yang bertujuan mencegah gangguan suasana hati pascapersalinan melalui peningkatan kualitas hubungan pasangan. Namun demikian, hanya tiga studi yang secara eksplisit menggunakan instrumen yang telah tervalidasi dan instrumen-instrumen ini umumnya tidak dirancang khusus untuk konteks masa pascapersalinan. Pada instrument Postpartum partner support scale ini adalah instrumen yang spesifik dan tervalidasi untuk mengevaluasi dukungan pasangan selama periode postpartum, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perancangan intervensi preventif yang lebih efektif (Cindy, 2017). Meskipun pentingnya dukungan pasangan telah banyak dilaporkan dalam literatur global, hingga saat ini belum tersedia instrumen baku yang dikembangkan secara kontekstual dan tervalidasi secara psikometrik untuk mengukur dukungan pasangan terhadap ibu postpartum di Indonesia. Instrumen yang ada sebagian besar mengadopsi konsep dari negara Barat, yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai kultural, struktur keluarga, dan norma gender lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan melakukan validasi Postpartum Partner Support Scale (PPSS), yaitu suatu alat ukur yang dirancang khusus untuk mengukur persepsi ibu terhadap dukungan yang diberikan oleh pasangan selama periode postpartum. Dengan mengembangkan instrumen ini, diharapkan dapat memberikan alat skrining yang valid dan reliabel dalam upaya deteksi dini serta promosi kesehatan mental ibu. Selain itu, hasil pengukuran dukungan pasangan dapat dimanfaatkan dalam desain intervensi yang lebih responsif secara kultural dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini merupakan studi non-eksperimental yang bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik psikometrik dari instrumen *Postpartum Partner Support Scale* (PPSS). Instrumen ini dikembangkan oleh Cindy-Lee Dennis, Ph.D., dan terdiri dari 20 item yang dirancang untuk mengukur tingkat dukungan yang diberikan oleh pasangan kepada ibu selama masa postpartum dalam menjalankan peran sebagai seorang ibu. Skala ini mencakup tiga dimensi utama dukungan, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental (tindakan), dan dukungan informatif. Dalam penggunaan kuantitatif, semua item pada PPSS (item 1–20) disusun secara positif dan dinilai menggunakan skala Likert 4 poin, dengan rentang skor dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Skor total yang dihasilkan berkisar antara 20 hingga 80, dengan skor yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat dukungan pasangan pascapersalinan yang lebih besar (Cindy, 2017). Proses penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap utama: (1) tahap penerjemahan, dan (2) tahap validitas konten.

Tahap Penerjemahan

Pada tahap ini, peneliti memperoleh persetujuan dari pengembang instrumen untuk melakukan proses adaptasi bahasa. Metode yang digunakan adalah *forward-backward translation* dan *cultural adaptation* sebagaimana direkomendasikan oleh literatur sebelumnya (City K, 2011). Proses penerjemahan awal dilakukan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh dua orang penerjemah independen. Para penerjemah difokuskan untuk mempertahankan makna konseptual dari item-item kuesioner, bukan menerjemahkan secara literal, dengan mempertimbangkan bahwa instrumen ini ditujukan bagi ibu pada masa postpartum. Oleh karena itu, pemilihan diksi dan ungkapan harus dapat dipahami secara tepat oleh populasi

sasaran. Selanjutnya, pada tahap kedua, dilakukan diskusi panel yang melibatkan para penerjemah dan peneliti untuk mengevaluasi hasil terjemahan. Panel ini meninjau kesesuaian terjemahan terhadap konteks budaya dan makna asli instrumen. Jika terdapat ambiguitas atau keraguan dalam interpretasi item, peneliti melakukan konfirmasi langsung kepada pengembang instrumen. Masukan dari pengembang digunakan untuk melakukan revisi yang diperlukan. Hasil akhir dari proses ini adalah versi terjemahan kuesioner dalam bahasa Indonesia yang terdokumentasi secara sistematis dan dipastikan memiliki ekuivalensi konseptual dengan versi aslinya dalam bahasa Inggris.

Content Validity Stage

Validitas konten mengacu pada sejauh mana item-item dalam instrumen mampu merepresentasikan konstruksi teoretis yang diukur, dan merupakan salah satu bentuk evidensi penting dalam mendukung validitas instrumen penelitian (Yusoff, 2019). Tahapan validitas konten dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah yang dijabarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: Penyusunan formulir validitas konten.

Peneliti menyusun formulir validitas konten guna memberikan kejelasan mengenai tugas yang harus dilakukan oleh para ahli (*expert panel*). Formulir ini bertujuan untuk memfasilitasi penilaian secara sistematis dan konsisten atas kesesuaian setiap item terhadap konstruk yang dimaksud. Berikut form *content validity*: Para ahli diminta untuk menilai isi dari masing-masing skala. Skala penilaian yang akan digunakan oleh para ahli adalah skala penilaian ordinal Likert. Skala tersebut: 1. tidak relevan, 2= agak relevan, 3= cukup relevan, dan 4 = sangat relevan (Larsson, 2015) (Terlampir di Tabel 1).

Langkah kedua: Pemilihan panel ahli (*expert panel*).

Pada tahap ini, peneliti menetapkan sepuluh orang sebagai panel ahli untuk melakukan penilaian terhadap instrumen yang telah diterjemahkan. Komposisi panel mencerminkan keberagaman latar belakang keilmuan dan pengalaman profesional yang relevan dengan topik penelitian, yaitu: satu orang keilmuan psikologi (A1), satu bidan pelaksana praktik mandiri (A2), satu orang bidan pelaksana di Rumah sakit (A3), satu bidan pelaksana di komunitas (A4), satu perawat spesialis keperawatan jiwa (A5), satu peneliti di bidang kebidanan (A6), satu peneliti di bidang kesehatan (A7), satu Dokter umum pelaksana di rumah sakit (A8), satu dokter spesialis obstetri dan ginekologi (A9), serta satu ibu pada masa postpartum (A10) sebagai pengguna langsung instrumen. Pemilihan panel ahli dengan latar belakang yang bervariasi bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif dalam mengevaluasi keterbacaan, relevansi, serta kesesuaian isi item dengan konteks budaya dan kondisi aktual populasi sasaran. Penilaian dilakukan secara daring melalui platform Google Form, yang memungkinkan proses peninjauan dilakukan secara fleksibel dan efisien.

Langkah ketiga: Peninjauan domain dan item serta pemberian skor oleh panel ahli.

Pada tahap ini, sepuluh orang dari panel ahli diminta untuk melakukan evaluasi kritis terhadap setiap domain dan item dalam instrumen sebelum memberikan penilaian kuantitatif. Para ahli diminta untuk mempertimbangkan kesesuaian antara item dan domain yang dimaksud, serta memberikan masukan baik secara lisan maupun tertulis guna meningkatkan kejelasan, relevansi, dan ketepatan isi item. Seluruh komentar yang diberikan dianalisis dan dipertimbangkan dalam proses revisi guna menyempurnakan struktur dan isi instrumen. Penilaian terhadap setiap item dilakukan secara independen oleh masing-masing ahli, menggunakan skala empat poin: 1 = tidak relevan, 2 = kurang relevan, 3 = cukup relevan, dan 4 = sangat relevan (Polit, 2006). Skala ini digunakan untuk menghitung indeks validitas konten yang akan mencerminkan tingkat kesepakatan para ahli terhadap relevansi item dalam mengukur konstruk yang dituju.

Langkah keempat: Perhitungan *Content Validity Index* (CVI).

Dalam penelitian ini, validitas konten dianalisis dengan menghitung *Item-Level Content Validity Index* (I-CVI) dan *Scale-Level Content Validity Index* (S-CVI). Sebelum dilakukan perhitungan, skor penilaian dari para ahli dikode ulang ke dalam format dikotomis: skor 3 dan 4 dikategorikan sebagai "relevan" dan diberi nilai 1, sementara skor 1 dan 2 dikategorikan sebagai "tidak relevan" dan diberi nilai 0. I-CVI dihitung dengan membagi jumlah ahli yang memberikan skor 3 atau 4 terhadap suatu item dengan jumlah total ahli. Nilai minimum I-CVI yang dapat diterima adalah 0,75. Sementara itu, S-CVI dihitung sebagai rata-rata dari semua I-CVI item dalam instrumen. Nilai batas minimum yang diterima untuk S-CVI adalah 0,75. Item yang memiliki nilai I-CVI atau S-CVI di bawah ambang batas yang telah ditentukan dianggap tidak memenuhi kriteria validitas konten dan oleh karena itu akan dieliminasi dari instrumen (Fawcett, 2009)(Terlampir di Tabel 2).

Tabel 1.
Instrument *Postpartum Partner Support Scale* (PPSS) yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia

No.	Pernyataan	1 (tidak relevan)	2 (agak relevan)	3 (cukup relevan)	4 (sangat relevan)
1	Saya merasa pasangan saya menghormati keputusan yang saya buat sebagai seorang Ibu				
2	Saya merasa pasangan saya ada saat saya membutuhkannya				
3	Saya merasa pasangan saya membantu saya dalam merawat bayi kami				
4	Saya merasa pasangan saya mendorong saya untuk meminta bantuan ketika saya membutuhkan bantuan				
5	Saya merasa pasangan saya setuju dengan cara saya merawat bayi kami				
6	Saya merasa pasangan saya mendengarkan segala kekhawatiran saya				
7	Saya merasa pasangan saya memberikan saran yang berguna untuk membantu saya dengan kekhawatiran yang saya miliki.				
8	Saya merasakan pasangan saya peduli dengan keadaan saya sebagai seorang Ibu				
9	Saya merasa pasangan saya membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah				
10	Saya merasa pasangan saya membantu saya ketika saya stress dalam menjalani tuntutan sebagai seorang Ibu				
11	Saya merasakan pasangan saya membantu saya ketika saya mengalami kesulitan menjadi Ibu				
12	Saya merasa pasangan saya memberikan tanggapan bagaimana cara mengatasi kekhawatiran saya				
13	Saya merasa pasangan saya lebih banyak perbedaan pendapat sejak bayi kami lahir.				
14	Saya merasa pasangan saya membantu saya menyelesaikan masalah apapun yang saya alami.				
15	Saya merasa pasangan saya membantu saya untuk mencari jawaban dari segala pertanyaan saya dalam menjalani peran sebagai ibu.				
16	Saya merasa keadaan saya lebih baik setelah saya berbicara dengan pasangan saya				

No.	Pernyataan	1 (tidak relevan)	2 (agak relevan)	3 (cukup relevan)	4 (sangat relevan)
17	Saya merasa dapat mengandalkan pasangan saya ketika saya memerlukan bantuan				
18	Saya merasa pasangan saya memberikan saya kesempatan untuk melakukan hal-hal lain, selain menjadi seorang Ibu				
19	Saya merasa pasangan saya dapat membuat saya melihat sisi positif dari berbagai hal				
20	Secara Keseluruhan, saya merasa mendapatkan dukungan dari pasangan saya				

Tabel 2.

Nilai I-CVI dan S-CVI item instrument Berdasarkan Penilaian Panel Ahli													
No.	Pernyataan	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	Jumlah Nomor yang disetujui	Item CVI
1	Saya merasa pasangan saya menghormati keputusan yang saya buat sebagai seorang Ibu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0.90
2	Saya merasa pasangan saya ada saat saya membutuhkannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00
3	Saya merasa pasangan saya membantu saya dalam merawat bayi kita	1	1	1	1			1		1	1	9	0.90
4	Saya merasa pasangan saya mendorong saya untuk meminta bantuan ketika saya membutuhkan bantuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00
5	Saya merasa pasangan saya setuju dengan cara saya merawat bayi kami	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0.90
6	Saya merasa pasangan saya mendengarkan segala kekhawatiran saya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00
7	Saya merasa pasangan saya memberikan saran yang berguna untuk membantu saya dengan kekhawatiran yang saya miliki.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	0.90
8	Saya merasakan pasangan saya peduli dengan keadaan saya sebagai seorang Ibu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00
9	Saya merasa pasangan saya membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	0.90
10	Saya merasa pasangan saya membantu saya ketika saya stress dalam menjalani tuntutan sebagai seorang Ibu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0.90

11	Saya merasakan pasangan saya membantu saya ketika saya mengalami kesulitan menjadi Ibu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0.90
12	Saya merasa pasangan saya memberikan tanggapan bagaimana cara mengatasi kekhawatiran saya	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	0.90
13	Saya merasa pasangan saya lebih banyak perbedaan pendapat sejak bayi kami lahir.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0.80
14	Saya merasa pasangan saya membantu saya menyelesaikan masalah apapun yang saya alami.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00
15	Saya merasa pasangan saya membantu saya untuk mencari jawaban dari segala pertanyaan saya dalam menjalani peran sebagai ibu.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0.90
16	Saya merasa keadaan saya lebih baik setelah saya berbicara dengan pasangan saya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00
17	Saya merasa dapat mengandalkan pasangan saya ketika saya memerlukan bantuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00
18	Saya merasa pasangan saya memberikan saya kesempatan untuk melakukan hal-hal lain, selain menjadi seorang Ibu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	0.90
19	Saya merasa pasangan saya dapat membuat saya melihat sisi positif dari berbagai hal	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	0.90
20	Secara Keseluruhan, saya merasa mendapatkan dukungan dari pasangan saya	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	0.90
												I-CVI	20/20 = 1.00
												S-CVI/ UA	0.930

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen Postpartum Partner Support Scale (PPSS) versi Bahasa Indonesia memenuhi kriteria validitas konten berdasarkan penilaian para ahli. Nilai Item-Level Content Validity Index (I-CVI) untuk setiap item berkisar antara 0.80 hingga 1.00, sedangkan nilai Scale-Level Content Validity Index (S-CVI/UA) secara keseluruhan adalah 0.93. Nilai ini menunjukkan bahwa item-item yang terdapat dalam PPSS telah dianggap relevan oleh mayoritas panel ahli yang terdiri dari berbagai latar belakang keilmuan dan pengalaman klinis, termasuk psikolog, bidan, keperawatan jiwa, dokter, serta ibu postpartum sebagai pengguna akhir instrumen. Pencapaian nilai $I-CVI \geq 0.75$ pada seluruh item menunjukkan bahwa setiap item dianggap mampu merepresentasikan konstruk dukungan pasangan selama masa postpartum, yang mencakup tiga dimensi utama: dukungan emosional,

instrumental, dan informatif. Bahkan, sebagian besar item memperoleh nilai maksimal (1.00), yang mengindikasikan kesepakatan penuh dari seluruh panel ahli mengenai relevansi isi item instrumen tersebut.

Proses adaptasi bahasa dan budaya yang dilakukan dengan metode forward-backward translation serta pelibatan panel diskusi turut berkontribusi terhadap keberhasilan ini. Penyesuaian konteks bahasa dan budaya dalam proses penerjemahan sangat penting untuk memastikan keterpahaman dan relevansi instrumen dengan kondisi nyata populasi sasaran di Indonesia. Hasil yang tinggi dalam uji validitas konten memperkuat bukti bahwa pendekatan ini berhasil menjaga kesetaraan konseptual antara versi asli dan versi terjemahan. Beberapa item memperoleh I-CVI sebesar 0.80, seperti pada pernyataan mengenai perbedaan pendapat setelah bayi lahir (item 13), yang menunjukkan adanya sedikit perbedaan pandangan di antara panel ahli. Hal ini mungkin mencerminkan persepsi bahwa dinamika konflik dalam relasi pasangan tidak selalu dianggap sebagai bentuk dukungan yang langsung atau positif. Oleh karena itu, item semacam ini tetap dipertahankan dalam tahap awal ini untuk diuji lebih lanjut dalam uji validitas konstruk atau analisis faktor eksploratori di tahap berikutnya.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris awal terhadap validitas konten dari versi Bahasa Indonesia PPSS dan menunjukkan bahwa instrumen ini layak digunakan untuk mengukur persepsi dukungan pasangan pada ibu pasca persalinan di konteks Indonesia. Studi lanjutan direkomendasikan untuk menguji validitas konstruk, reliabilitas internal, serta sensitivitas instrumen dalam mendeteksi perubahan dukungan pasangan dari waktu ke waktu atau dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbeda. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas hanya berasal dari wilayah tertentu di Indonesia, sehingga dapat membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas atau dengan latar belakang budaya yang berbeda. Kedua, pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam pengembangan instrumen ini belum dilengkapi dengan eksplorasi kualitatif secara mendalam yang dapat memperkaya pemahaman tentang bentuk dukungan pasangan selama masa postpartum. Ketiga, meskipun uji reliabilitas dan validitas telah dilakukan secara menyeluruh, diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji sensitivitas dan responsivitas instrumen ini dalam mengukur perubahan dukungan pasangan dari waktu ke waktu. Terakhir, faktor bias sosial (social desirability bias) juga mungkin memengaruhi respon partisipan dalam mengisi kuesioner, terutama dalam konteks hubungan interpersonal dengan pasangan.

SIMPULAN

Instrumen Postpartum Partner Support Scale (PPSS) yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang sangat baik sebagai alat ukur untuk mengevaluasi dukungan pasangan terhadap ibu pada masa postpartum. Dengan 20 item yang terdistribusi dalam tiga dimensi utama yaitu dukungan emosional, instrumental, dan informasional, instrumen ini mampu menangkap berbagai aspek penting dari keterlibatan pasangan dalam mendukung proses adaptasi ibu setelah melahirkan. PPSS berpotensi menjadi instrumen yang bermanfaat bagi para peneliti, klinisi, maupun penyedia layanan kesehatan dalam mengidentifikasi tingkat dukungan pasangan serta merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan ibu postpartum.

DAFTAR PUSTAKA

Azale, T., Fekadu, A., & Hanlon, C. (2018). Postpartum depressive symptoms in the context of high social adversity and reproductive health threats: a population-based study.

- International journal of mental health systems, 12, 1-10.
<https://link.springer.com/article/10.1186/s13033-018-0219-x>
- Cindy-Lee Dennis,Hilary K. Brown,Sarah Brennenstuhl. (2017). The Postpartum Partner Support Scale: Development, psychometric assessment, and predictive validity in a Canadian prospective cohort.Midwifery, Elsevier
<https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.07.018>
- City K, Sousa VD, City K. Translation , adaptation and validation of instruments or scales for use in cross-cultural health care research : a clear and user-friendly guideline. 2011;17:268–74.
- Dadi, A.F., Miller, E.R. & Mwanri, L. Postnatal depression and its association with adverse infant health outcomes in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis.BMC Pregnancy Childbirth 20, 416 (2020).
<https://doi.org/10.1186/s12884-020-03092-7>
- Fawcett, E., et al. (2019). “The Prevalence of Anxiety Disorders During Pregnancy and the Postpartum Period.” The Journal of Clinical Psychiatry, 80(4).
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31347796/>
- Fawcett J, Garity J. Evaluating Research for Evidence-Based Nursing Practice. Philadelphia: Davis Company; 2009.
- Larsson H, Tegern M, Monnier A, Skoglund J. Content Validity Index and Intra- and Inter-Rater Reliability of a New Muscle Strength / Endurance Test Battery for Swedish Soldiers. 2015;1–13.
- Meuleman EM, Karremans JC, van Ee E. Stronger together: the longitudinal relations between partner responsiveness, dyadic coping and PTSD recovery. Eur J Psychotraumatol. 2024;15(1):2358682. <https://doi.org/10.1080/20008066.2024.2358682>
- Myo, T., Hong, S. A., Thepthien, B. O., & Hongkraitert, N. (2021). Prevalence and factors associated with postpartum depression in primary healthcare centres in Yangon, Myanmar. The Malaysian Journal of Medical Sciences: MJMS, 28(4), 71.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8407790/>
- P.D. Pilkington, L.C. Milne, K.E.Cairns, J. Lewis, T.A. Whelan Modifiable partner factors associated with perinatal depression and anxiety: a systematic review and meta-analysis. Journal of Affective Disordersd, 178(2015), pp. 165-180
- Polit DF, Beck CT. The Content Validity Index : Are You Sure You Know What ’ s Being Reported ? Critique and Recommendations. 2006;489–97.
- Putnick, D. L., Sundaram, R., Bell, E. M., Ghassabian, A., Goldstein, R. B., Robinson, S. L., ... & Yeung, E. (2020). Trajectories of maternal postpartum depressive symptoms. Pediatrics, 146(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0857>
- Robertson MA, Petersen EE, Ross-White A, Camargo-Plazas P, Andrew M, Egan R. Residents’ and spouses’ experiences of loneliness and depression after separation due to long-term care placement: a qualitative systematic review. JBI Evid Synth. 2024;22(8):1536–1581.
<https://doi.org/10.11124/JBIES-23-00334>.
- Ruan Y, Reis HT, Clark MS, Hirsch JL, Bink BD. Can I tell you how I feel? Perceived partner responsiveness encourages emotional expression. Emotion. 2020;20(3):32942.
<https://doi.org/10.1037/emo0000650>.
- Wang, Z., Liu, J., Shuai, H., Cai, Z., Fu, X., Liu, Y., Xiao, X., Zhang, W., Krabbendam, E.,

- Liu, S., Liu, Z., Li, Z., & Yang, B. X. (2021). Mapping global prevalence of depression among postpartum women. *Translational psychiatry*, 11(1), 543. <https://doi.org/10.1038/s41398-021-01663-6>
- WHO. (2019). Mental Health, Brain Health and Substance Use. <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/promotion-prevention/maternal-mental-health>
- Yusoff MSB. ABC of Content Validation and Content Validity Index Calculation. *Educ Med J*. 2019;11(2):49–54.